

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN PERIODE 2019-2023**

Desi Aminarti Nainggolan¹, Amran Manurung², Hamonangan Siallagan³

Email : desi.a.nainggolan@student.uhn.ac.id, amran.manurung@uhn.ac.id,
monangsiallagan@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2019-2023, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) perusahaan tidak efisien, dengan fluktuasi dari 2% pada tahun 2019, mencapai puncak 23% pada tahun 2021, lalu turun drastis menjadi 4% pada tahun 2023. Standar industri sebesar 20% mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan masih jauh dari optimal. Sementara itu, analisis Rasio Aktivitas melalui Receivable Turnover (RTO) juga menunjukkan kinerja yang kurang baik. RTO meningkat dari 12,01 kali pada tahun 2019 menjadi 24,17 kali pada tahun 2020, tetapi kemudian turun ke 5,44 kali pada tahun 2022 dan hanya mencapai 10,70 kali pada tahun 2023. Angka ini masih di bawah standar industri sebesar 15 kali, mengindikasikan pengelolaan piutang yang belum memadai. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dinilai tidak memenuhi standar rata-rata industri baik dari aspek profitabilitas maupun aktivitas.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

Abstrak

This study aims to analyze the Profitability Ratio and Activity Ratio towards the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan for the period 2019-2023, using a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of financial position reports and profit and loss reports. The results of the study indicate that the company's Net Profit Margin (NPM) is inefficient, with fluctuations from 2% in 2019, reaching a peak of 23% in 2021, then dropping drastically to 4% in 2023. The industry standard of 20% indicates that the company's profitability is still far from optimal. Meanwhile, the analysis of the Activity Ratio through Receivable Turnover (RTO) also shows poor performance. RTO increased from 12.01 times in 2019 to 24.17 times in 2020, but then dropped to 5.44 times in 2022 and only reached 10.70 times in 2023. This figure is still below the industry standard of 15 times, indicating inadequate receivables management. Overall, the company's financial performance is considered not to meet the industry average standards in terms of profitability and activity.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratios, Activity Ratios

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principal). Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Siallagan & Manurung, 2023).

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Doloksaribu, 2023). Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi Perusahaan (Hutapea et al., 2024).

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh Perusahaan (Manurung & Sihombing 2018). Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Menurut (Siallagan & Manurung, 2023) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan.

Seperti halnya rasio aktivitas dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan (Sinurat et al., n.d.). Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *Receivable Turnover* Dimana *Receivable Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa cepat dalam mengelola tingkat perputaran piutang (Kasmir 2019).

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang merupakan salah satu perusahaan yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan aktivitasnya menunjang perekonomian Daerah Sumatera Utara khususnya dan Negara Republik Indonesia umumnya sudah seharusnya melakukan analisis dan evaluasi atas seluruh hasil kerjanya, agar dapat melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (Farild et al., 2021).

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengusahakan perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengelolaan areal dan tanaman, kebun bibit, dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya (Putri & Henny, 2022).

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 5 Tahun.

Tabel 1. Total Aktiva, Laba Bersih dan Penjualan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA BERSIH	PENJUALAN
2019	17.941.799.354.311	117.401.223.818	4.753.412.187.519
2020	18.499.471.121.473	553.542.510.470	6.349.127.199.867
2021	21.189.385.028.896	2.117.664.453.343	9.328.796.441.409
2022	23.001.225.965.188	2.174.787.786.809	10.478.408.954.176
2023	62.661.786.248.027	1.185.282.053.212	30.770.302.314.679

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

PT.Perkebunan Nusantara ini selalu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangannya. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja Perusahaan (Siahaan et al., 2024).

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 ke 2023, perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam total aktiva, laba bersih, dan penjualan. Total aktiva meningkat dari Rp17,94 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp62,66 triliun pada tahun 2023, meskipun terdapat penurunan sebesar 9% pada tahun 2022, yang mungkin disebabkan oleh adanya investasi besar dan akuisisi aset baru (Fitriyani, 2021).

Laba bersih juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari Rp117,40 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp1,18 triliun pada tahun 2023, dimana pertumbuhan laba bersih yang tinggi pada tahun 2020 dan 2021 yang disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, peningkatan volume penjualan, atau faktor eksternal seperti perubahan kondisi pasar dan strategi pengelolaan beban operasional yang efektif, dan pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar -45% hal ini disebabkan karena strategi pemasaran yang kurang maksimal, kualitas produk atau jasa yang menurun, harga jual yang terlalu tinggi, atau pelayanan yang buruk dapat menyebabkan penurunan pendapatan (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021).

Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan tren yang menarik dalam periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, penjualan berada di angka Rp4,75 triliun, yang menjadi titik awal untuk pertumbuhan lebih lanjut di tahun-tahun berikutnya. Kemudian, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 34% menjadi Rp6,35 triliun, mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk. Tahun 2021 menunjukkan lonjakan yang lebih signifikan dengan penjualan mencapai Rp9,33 triliun, atau tumbuh 47% dibandingkan tahun sebelumnya, menandakan keberhasilan perusahaan dalam menarik lebih banyak pelanggan. Di tahun 2022, penjualan terus tumbuh dan mencapai Rp10,48 triliun, dengan pertumbuhan 12%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan daya tarik produk di pasar. Namun, situasi berbalik pada tahun 2023 ketika penjualan mengalami penurunan sebesar -9%, dengan total mencapai Rp30,77 triliun. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan kualitas produk, masalah dalam manajemen persediaan, dan tekanan dari kompetisi yang semakin ketat. Secara keseluruhan, meskipun penjualan menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam sebagian besar periode tersebut, tahun 2023 memberikan sinyal peringatan bagi perusahaan untuk segera mengatasi tantangan yang ada agar dapat mempertahankan kinerja di masa depan (Hastuti & Priyastiwati, 2021).

Dari uraian tabel diatas kasus PTPN IV ini Kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019-2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat, terutama dalam total aktiva, laba bersih, dan penjualan. Namun, terjadi penurunan laba bersih dan penjualan pada tahun 2023, yang memerlukan perhatian khusus dan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya dan mengambil tindakan yang tepat. (Muhaimin et al., 2024) Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi operasional dan

manajemen biaya untuk mempertahankan pertumbuhan profitabilitas

Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi dari tahun ke tahun (Arnel & Setyani, 2018). Maka itu sangat penting melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio.

Pada Penelitian Denis Pratiwi dan Susi Siswat (Ray et al., 2024) “Analisis Rasio Keuangan PT.Pertamina (Persero) Periode 2020-2022” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan menurun dari 2020 hingga 2022, dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio di bawah standar industri. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang hampir separuhnya, meningkatkan risiko keuangan dengan DAR dan DER melebihi standar industri. Rasio aktivitas menunjukkan perusahaan belum efisien memanfaatkan aktiva dan menahan sediaan berlebihan, meskipun ada peningkatan pada 2022, namun masih di bawah standar industri. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas yang kurang dalam menghasilkan keuntungan, meskipun mengalami kenaikan dari 2020 ke 2022, tetap di bawah standar industri (Wahyuningsih & Mahdar, 2018).

Melihat pentingnya peranan analisis laporan keuangan dalam membantu manajemen untuk menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan, maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut, dengan memilih judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek Perusahaan (Kasmir 2019). Teori sinyal (signaling theory) berperan penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor (Bergh et al., 2021). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan prospek yang baik akan berusaha memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang kredibel untuk mengurangi asimetri informasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Munawir, 2020). Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Siallagan, Manurung 2023).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini yaitu menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2019). Dalam analisis rasio profitabilitas, digunakan rasio Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh.

Rata-rata standar industri untuk Net Profit Margin (NPM) adalah 20%. NPM di atas 20% menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba bersih yang tinggi, sedangkan NPM di bawah 20% mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya atau margin yang rendah.

Menurut (Siallagan & Manurung, 2023) *Net Profit Margin* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Aktivitas

Info Artikel : Diterima Maret 2025 | Disetujui Maret 2025 | Dipublikasikan Maret

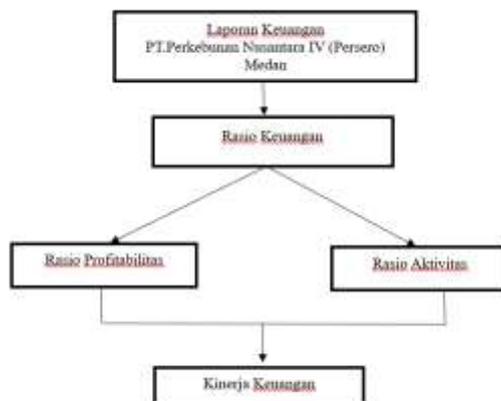
Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan (Kasmir 2019). Dalam analisis rasio aktivitas, digunakan rasio Receivable Turnover untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutang dan mengumpulkan pembayaran dari pelanggan.

Waktu rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Standar rata-rata waktu pengumpulan piutang dapat diketahui jika di atas 15 kali maka dapat dikatakan tidak baik dan jika di bawah 15 kali maka kondisi waktu rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan baik.

Menurut (Kasmir, 2019) *Receivable Turnover* diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Berikut merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini, sebagai berikut :



METODE

Penelitian ini menganalisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2019-2023. Subjek penelitian adalah perusahaan tersebut, khususnya pada aspek Profitabilitas dan Aktivitas. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merumuskan dan menafsirkan data untuk memberikan gambaran jelas melalui pengumpulan dan analisis data laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, yang diperoleh dari website resmi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan www.ptpn4.co.id. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang mencakup laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2023. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis Rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), Rasio Aktivitas yaitu Receivable Turnover sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari

berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai Analisa keuangan untuk mengukur kinerja Perusahaan dalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Menurut (Setiawan et al., 2018)“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Untuk menganalisis Tingkat profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka penulis menggunakan laporan keuangan selama 5 periode yaitu dari tahun 2019-2023 ditinjau dari sudut Net Profit Margin (NPM).

Net profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) semakin baik hasil bagi perusahaan. Rumus Net Profit Margin (NPM) Menurut (Siallagan, Manurung 2023) yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Adapun besarnya Net Profit Margin (NPM) selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Net Profit Margin PTPN IV Periode 2019-2023

Tahun	Laba Setelah Pajak	penjualan	NPM	Standar Industri	Kriteria
2019	Rp 117.401.223.818	Rp 4.753.412.187.519	2%	20%	Kurang Baik
2020	Rp 553.542.510.470	Rp 6.349.127.199.867	9%		Kurang Baik
2021	Rp 2.117.664.453.343	Rp 9.328.796.441.409	23%		Baik
2022	Rp 2.174.787.786.809	Rp 33.820.734.244.459	21%		Baik
2023	Rp 1.185.282.053.212	Rp 30.770.302.314.679	4%		Kurang Baik

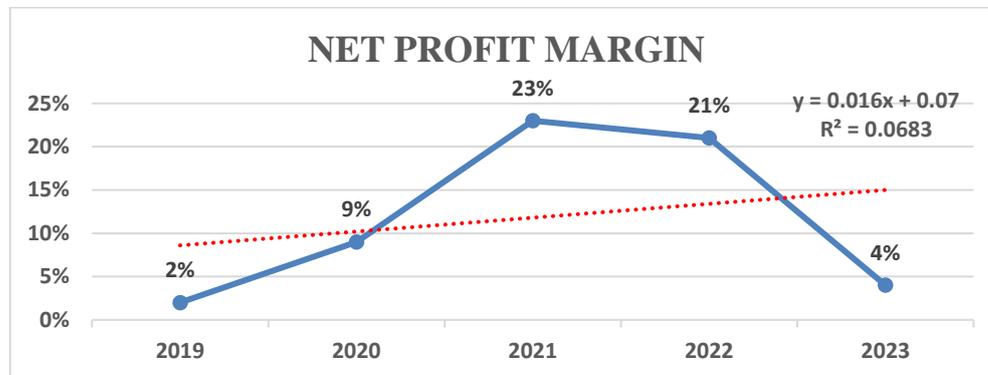
Sumber: Data Diolah 2025

Tabel berikut menyajikan perhitungan Net Profit Margin (NPM) perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total penjualan. NPM adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan, dan semakin tinggi persentasenya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2019, NPM perusahaan tercatat hanya 2%, jauh di bawah standar industri sebesar 20%, yang menandakan kinerja yang kurang baik. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan. Namun pada tahun 2020, NPM meningkat menjadi 9%, meskipun masih di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen biaya atau peningkatan penjualan (Munawir, 2020).

Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana NPM mencapai 23%, melampaui standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dan mengelola biaya dengan lebih baik, serta mampu memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan penjualan. Pada tahun berikutnya, NPM sedikit menurun menjadi 21%, namun tetap berada dalam kategori baik (Viaranti & Handri, 2021).

Namun pada tahun 2023, NPM kembali turun menjadi 4%, yang menunjukkan kembali ke kondisi kurang baik. Penurunan ini dipicu oleh faktor eksternal seperti penurunan pasar atau peningkatan biaya yang tidak terduga. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam NPM selama periode tersebut, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memperbaiki kinerja keuangan dari tahun ke tahun (Manurung & Sihombing, 2018).

Gambar 1. Grafik Tren Net Profit Margin PTPN IV Periode 2019-2023



Sumber: Data Diolah 2025

Grafik tren Net Profit Margin (NPM) menunjukkan peningkatan dari 2% pada tahun 2019 menjadi 23% pada tahun 2021, mencerminkan manajemen yang efektif. Namun, NPM menurun menjadi 21% di tahun 2022 dan jatuh drastis ke 4% pada tahun 2023, mengindikasikan tantangan baru dalam pengelolaan biaya operasional dan pendapatan. Fluktuasi ini menyoroti perlunya strategi yang lebih baik untuk menjaga profitabilitas perusahaan.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana Perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivan pada kegiatan tertentu atau dapat dikatakan rasio ini yang digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. Untuk menganalisis Tingkat Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka penulis menggunakan laporan keuangan selama 5 periode yaitu dari tahun 2019-2023 ditinjau dari sudut Receivable Turnover (RTO).

Receivable Turnover

Perputaran Piutang adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola piutangnya, atau seberapa cepat piutang usaha diubah menjadi kas dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam periode tertentu, mencerminkan efisiensi pengelolaan piutang. Rumus Net Profit Margin (NPM) Menurut (Kasmir, 2019b) yaitu :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Adapun besarnya Receivable Turnover (RTO) selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Receivable Turnover PTPN IV Periode 2019-2023

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	RTO	Standar Industri	Kriteria
2019	Rp 4.753.412.187.519	Rp 395.833.410.536	12,01 kali	15 kali	Kurang Baik
2020	Rp 6.349.127.199.867	Rp 262.725.173.549	24,17 kali		Baik
2021	Rp 9.328.796.441.409	Rp 970.374.644.467	9,61		Kurang

			kali		Baik
2022	Rp 10.478.408.954.176	Rp 1.926.207.408.581	5,44 kali		Kurang Baik
2023	Rp 30.770.302.314.679	Rp 2.876.975.602.372	10,70 kali		Kurang Baik

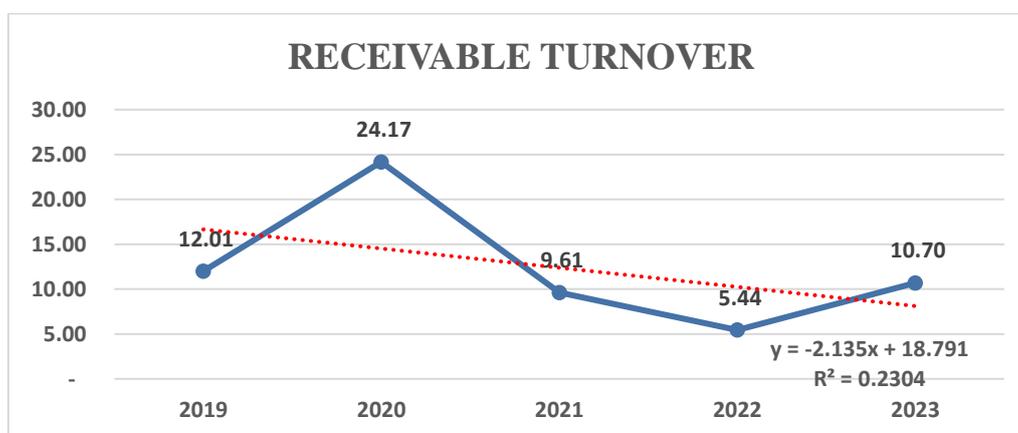
Tabel berikut menyajikan perhitungan Receivable Turnover (RTO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk periode 2019 hingga 2023, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan rata-rata piutang usaha selama periode yang sama.

Pada tahun 2019, RTO perusahaan tercatat 12,01 kali, yang berada di bawah standar industri sebesar 15 kali, sehingga dinyatakan "kurang baik". Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan kredit atau kesulitan dalam penagihan kredit. Namun pada tahun 2020, RTO meningkat secara signifikan menjadi 24,17 kali, menunjukkan perbaikan dalam manajemen kredit dan pengumpulan utang, sehingga perusahaan dinyatakan "baik" (Melinda & Nurasiq, 2021).

Pada tahun 2021, RTO kembali turun menjadi 9,61 kali, di bawah standar industri. Penurunan ini menunjukkan peningkatan jumlah tagihan yang tidak tertagih atau penjualan yang tidak sebanding dengan pengelolaan piutang (M. Fikri Arif Setya Pambudi et al., 2022). Tahun berikutnya, pada tahun 2022, RTO menurun lebih jauh menjadi 5,44 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan lebih lanjut dalam mengelola akuntansinya dan tetap dinyatakan "kurang baik" (Kartiko & Rachmi, 2021).

Pada tahun 2023, meskipun ada peningkatan kembali menjadi 10,70 kali, RTO masih berada di bawah standar industri dan dinilai "kurang baik". Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan efisiensi pengumpulan piutang. Secara keseluruhan, fluktuasi dalam RTO selama periode tersebut mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola piutangnya secara efektif (Jefriyanto, 2021).

Gambar 2. Grafik Tren Receivable Turnover PTPN IV Periode 2019-2023



Sumber: Data Diolah 2025

Grafik tren Receivable Turnover PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi pengelolaan piutang dari 12,01 kali pada tahun 2019, meningkat menjadi 24,17 kali di tahun 2020, sebelum menurun tajam ke 9,61 kali pada tahun 2021 dan lebih lanjut ke 5,44 kali di tahun 2022. Meskipun ada pemulihan ke 10,70 kali pada tahun 2023, rata-rata RTO selama lima tahun tetap di bawah standar industri, menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi penagihan untuk meningkatkan likuiditas (Ananda Widiastuti & Jaeni, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM) selama periode 2019-2023 menunjukkan kinerja yang buruk. Pada tahun 2019,

NPM hanya 2%, meningkat menjadi 9% pada tahun 2020, namun masih di bawah standar industri. Tahun 2021 mencatat kinerja sangat baik dengan NPM 23%, namun turun menjadi 21% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, NPM kembali turun drastis menjadi 4%. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan belum konsisten dan cenderung kurang baik dalam beberapa tahun terakhir.

2. Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan Rasio Receivable Turnover (RTO) selama 2019-2023 menunjukkan keninggian. Pada tahun 2019, RTO sebesar 12,01 kali cukup baik, meningkat signifikan menjadi 24,17 kali pada tahun 2020. Namun, RTO menurun menjadi 9,61 kali (2021) dan 5,44 kali (2022), sebelum meningkat menjadi 10,70 kali pada tahun 2023. Secara keseluruhan, kinerja Perusahaan dalam pelayanan kredit belum optimal karena masih di bawah standar industri sebesar 15 kali.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memperhatikan perkembangan antara Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk meningkatkan strategi penjualan agar terjadi keseimbangan antara penggunaan komponen yang satu dengan komponen lainnya. Sehingga penggunaan rasio menjadi alat analisis keuangan yang digunakan Perusahaan maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu Perusahaan sebelum mengambil keputusan penting yang akan berdampak dimasa datang
2. Dalam Penelitian ini penulis hanya menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Rasio Aktivitas yaitu Receivable Turnover (RTO) sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah Rasio Likuiditas dan Solvabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan

REFERENCESS

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Ananda Widiastuti, & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134–145. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.589>
- Arnel, E., & Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1(1).
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen Jr, D. J., & Shannon, L. M. (2021). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360.
- Doloksaribu, A. (2023). *Akuntansi Manajemen Lanjutan (Advanced Management Accounting)*. Lppm Uhn Press.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis kinerja keuangan PT. BNI syariah tbk sebelum dan pada saat pandemi covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 88–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.21411>
- Fitriyani, Y. (2021). Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 2(1), 252–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31328/wnceb.v2i1.3162>
- Hastuti, S., & Priyastiw, P. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2020*. STIE Widya Wiwaha.
- Hutapea, H. D., Lumbangaol, V. M., Hasugian, C., & Siahaan, S. M. (2024). *Pengaruh Lama Usaha , Ukuran Usaha Serta Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Literasi*. 13(September), Info Artikel : Diterima Maret 2025 | Disetujui Maret 2025 | Dipublikasikan Maret 2025

- 1933–1952. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1248>
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Penerbit Rajawali Pers. Jakarta*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- M. Fikri Arif Setya Pambudi, Ade Irma Suryani Lating, Ashari Lintang Yudhanti, & Mulyani Rahman Souliisa. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Quick Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Energi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 361–372. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.380>
- Manurung, A., & Sihombing, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan. *Penerbit: Universitas HKBP Nommensen*.
- Melinda, H., & Nurasik, N. (2021). Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement. *Academia Open*, 5, 10–21070.
- Muhaimin, A., Afrinan, D., Farian, F., & Titania, I. W. (2024). *Analisis Rasio Keuangan PT . Semen Baturaja Tbk*. 3(2).
- Munawir. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Putri, A. Z. K., & Henny, D. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1837–1842.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Analisis Rasio Keuangan Pt Pertamina (Persero) Periode 2020-2022*. 04(02), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal of Accounting*, 4(4).
- Siahaan, Sinaga, Siallagan, & Sipayung. (2024). Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 642–661.
- Siallagan & Manurung. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sinurat, M., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., & Sihombing, H. (n.d.). *Akuntansi Biaya*.
- Viaranti, V., & Handri, H. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan*.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.